

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
NISBAH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DENGAN *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Elan Kurniawan

Elan.feb@uia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga terdapat 11 sampel penelitian sebanyak 11 bank dari 12 bank yang menggunakan pembiayaan mudharabah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS 23. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini didapat bahwa secara simultan variabel tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah pembiayaan mudharabah dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel moderasi. Sedangkan secara parsial, tingkat bagi hasil terhadap nisbah pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan dan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah pembiayaan mudharabah. Sementara *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan antara tingkat bagi hasil dengan nisbah pembiayaan mudharabah dan hubungan antara dana pihak ketiga dengan nisbah pembiayaan mudharabah.

Kata kunci : Tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, *capita adequacy ratio*, nisbah pembiayaan mudharabah

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the level of profit sharing and third party funds on the ratio of mudharabah financing with the Capital Adequacy Ratio as a moderating variable. The data used in this study are secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2012-2017. The sampling technique used was purposive sampling, namely the selection of samples with certain criteria, so that there were 11 research samples as many as 11 banks from 12 banks that used mudharabah financing. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS 23 analysis tool. Based on the results of the tests conducted in this study, it was found that simultaneously the profit sharing rate variable and third party funds had a significant positive effect on the ratio of mudharabah financing with the Capital Adequacy Ratio as the moderating variable. Meanwhile, partially, the profit sharing rate of the mudharabah financing ratio has a significant negative effect and third party funds have a significant positive effect on the mudharabah financing ratio. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio has a significant negative effect on the relationship between the profit sharing rate and the mudharabah financing ratio and the

relationship between third party funds and the mudharabah financing ratio.

Keywords: Profit sharing rate, Third party funds, Capita adequacy ratio, Mudharabah financing ratio

PENDAHULUAN

Operasional perbankan Indonesia terdiri dari dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua adalah sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil (Kurniawanti, Zulfikar, 2014).

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam (Kurniawanti, Zulfikar, 2014). Pembiayaan mudharabah termasuk ke dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati pada saat melakukan akad. Jika suatu usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati. Sedangkan jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank. Jika kerugian yang dialami tersebut terjadi akibat kesalahan dari nasabah, maka kerugian tersebut ditanggung oleh nasabah (Anwar dan Miqdad, 2017).

Dari data statistik perbankan syariah, Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya 11 BUS meningkat pada tahun 2014 menjadi 12 BUS. Perkembangan tersebut menunjukkan bahkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah sangat baik dan bisa dikatakan bertumbuh pesat. Perkembangan perbankan syariah tidak hanya dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah saja, akan tetapi juga dilihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Berikut tabel perkembangan perbankan syariah:

Tabel 1
Statistik Perbankan Syariah

(dalam miliar rupiah)

Pembiayaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mudharabah	12.023	13.625	14.354	14.820	15.292	17.090
Musyarakah	27.667	39.874	49.387	60.713	78.421	101.552
Murabahah	88.004	110.565	117.371	122.111	139.536	150.312

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia BUS dan UUS (www.ojk.go.id) tahun 2013-2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penyaluran pembiayaan mudharabah di Indonesia selalu lebih kecil, jika dibandingkan dengan jumlah penyaluran pembiayaan murabahah. Sementara rendahnya nisbah penyaluran pembiayaan mudharabah ternyata merupakan fenomena global. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan mudharabah cenderung memiliki resiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya yaitu resiko terjadinya moral hazard dan biaya transaksi tinggi.

Fenomena rendahnya pembiayaan mudharabah merupakan permasalahan penting yang perlu dibahas dan dicari solusi yang tepat maka perlu dikaji faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan tersebut, pihak bank syariah bisa mengoptimalkan faktor-faktor tersebut agar terjadi peningkatan nisbah pembiayaan mudharabah.

Melihat masih rendahnya porsi pembiayaan mudharabah, pihak Bank memperhatikan pengaruh tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah dengan *Capital adequacy ratio* sebagai variabel moderasi. Tingkat bagi hasil bank syariah menentukan besaran pendapatan bank secara tidak langsung tetapi Tingkat Bagi Hasil lebih langsung mempengaruhi besaran pendanaan dan pembiayaan.

Semakin tinggi nisbah bagi hasil untuk bank syariah dibanding mitra pada produk pembiayaan maka Bank syariah memiliki potensi mendapat penghasilan atau ROA yang lebih tinggi (Sudarsono, 2017). Menurut hasil penelitian (Wahab, 2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan menurut penelitian Prihartadi (2016) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Selain itu kemampuan manajemen bank syariah dalam mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari mitra yang berupa tabungan, deposito dan giro didasarkan

perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Diantara tiga bentuk dana pihak ketiga, pendanaan dalam bentuk deposito memiliki prosentase yang paling besar di banding dengan tabungan dan giro.

Besarnya pendanaan dalam bentuk deposito ini dipengaruhi oleh strategi manajemen bank untuk mendapatkan dana yang dimanfaatkan dalam jangka panjang (Sudarsono, 2017). Peneliti (Anwar, Miqdad, 2017) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan Menurut Hasil penelitian Prihartadi (2016) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap dependen. *Capital adequacy ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menutup resiko atas penggunaan aset bank. Menurut peneliti Priyanto dkk (2016) *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sedangkan menurut Ningsih (2017) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Karena adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu dengan variabel independen yang digunakan menjadi motivasi untuk melakukan penelitian dengan perbedaan yang terletak pada variabel dependen perusahaan yang diteliti. Berdasarkan hal-hal tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga terhadap Nisbah Pembiayaan Mudharabah dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017)”**.

Berdasarkan urain dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah berpengaruh tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap nisbah pembiayaan mudharabah?, dan apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap nisbah pembiayaan mudharabah yang di moderasi oleh *capital adequacy ratio*?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pgaruh tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah dan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah yang di moderasi dengan *capital adequacy ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis Enterprise Theory

Mulawarman (2009:78), menyatakan bahwa: Dalam *enterprrie theory*, perusahaan dipandang sebagai bagian dari komunitas sosial. Institusi dimana keputusan yang dibuat dipengaruhi oleh berbagai kelompok, tidak terbatas pada *stakeholders*. *enterprise theory* melihat bahwa peran akuntansi dalam perusahaan dan entitas pengambilan keputusan adalah membuat laporan untuk didistribusikan pada berbagai kelompok yang berkepentingan.

Mulawarman (2009:79), menyatakan bahwa: Pusat perhatian *enterprise theory* adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan atau entitas, misal pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditur, fiskus, regulator, pegawai, langganan dan pihak berkepentingan lainnya. Dalam *enterprise theory* pihak pihak yang memiliki kepentingan harus diperhatikan dalam penyajian informasi bagi pemilik, tetapi juga pihak lainnya yang memberi kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi perusahaan maupun lembaga.

Teori *enterprise* dalam penelitian ini, akuntansi tidak hanya mementingkan informasi bagi pemilik bank, tetapi juga pihak lain yang juga memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung kepada eksistensi dan keberhasilan bank seperti nasabah yang ikut berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

Standar Akuntansi Keuangan Syariah Akuntansi Mudharabah No. 105 SAK No.105 merupakan pedoman bagi transaksi Keuangan syariah mudharabah yang merupakan rincian dan pelengkap dari SAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah. Pada pernyataan ke (4) terdapat definisi Mudharabah dan jenis-jenis mudharabah sebagai berikut:

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

- a. Mudharabah *muthlaqah* adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.
- b. Mudharabah *muqayyadah* adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

- c. Mudharabah mustarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Secara bahasa, mudharabah berasal dari kata Dharb yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk beriniaga. Istilah Dharb populer digunakan oleh penduduk Irak. Untuk maksud yang sama, penduduk hijaz menggunakan istilah muqharadah atau qiradh yang berarti memotong. Dalam penegertian ini, makna qiradh adalah pemilik modal memotong sebagian hartanya untuk diserahkan kepada pengelola modal, dan ia juga akan memotong keuntungan usahanya (Yaya, Martawireja, dan Abdurahim, 2014:116). Sebagaimana Firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu...” (An-Nisa : 29)

Yaya dkk (2014:116), menyatakan bahwa: Secara teknis, mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Tingkat Bagi Hasil

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:155) tingkat bagi hasil merupakan proporsi bagi hasil keuntungan pada pembiayaan bank syariah ditentukan berdasarkan

perkiraan keuntungan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan. pembagian hasil usaha yang akan diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan perjanjian pembiayaan mudharabah yang dinyatakan dalam persentase.

Dana Pihak Ketiga

Kasmir (2012:53), menyatakan bahwa "*dana pihak ketiga adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu*".

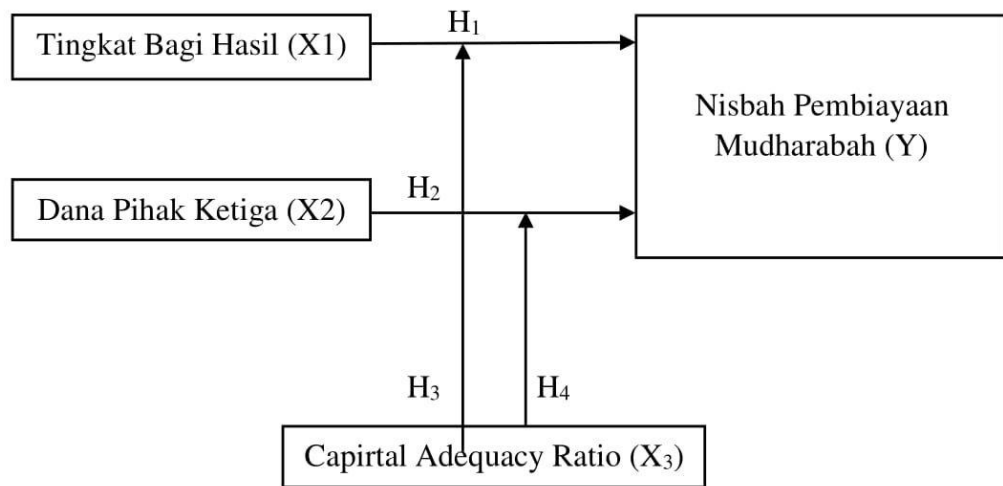
Dendawijaya (2009:24) menyatakan bahwa: Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.

Capital Adequacy Ratio

Rivai (2008:11) menyatakan bahwa: Capital adequacy ratio atau modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Pada suatu bank, sumber modal bank dapat diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan memperoleh hasil keuntungan dimasa yang akan datang.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel moderasi, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : data diolah

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap nisbah pembiayaan mudharabah.

H₂ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap nisbah pembiayaan mudharabah.

H₃ : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap nisbah pembiayaan mudharabah yang di moderasi dengan capital adequacy ratio.

H₄ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah yang di moderasi dengan capital adequacy ratio.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Bank Indonesia pada periode penelitian tahun 2012 sampai tahun 2017.

Sumber dan jenis Data

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah diaudit tahunan 2012-2017 merupakan sumber data. Yang diakses melalui website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website masing-masing bank yang dijadikan sampel penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Dependen

Ikatan Bankir Indonesia (2014:52), menyatakan bahwa: Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nisbah pembiayaan mudharabah. Nisbah pembiayaan mudharabah adalah porsi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha atau perputaran usaha nasabah pembiayaan. Atau perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:52) rumus untuk menghitung nisbah pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut :

$$\text{Nisbah pembiayaan mudharabah} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan mudharabah}}{\text{Jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Variabel Independen

1. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil adalah persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil usaha yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah, dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan perjanjian (Ismail, 2011:97) dan rumus untuk menghitung

tingkat bagi hasil adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima bank}}{\text{Total pembiayaan bagi hasil}}$$

2. Dana Pihak Ketiga

Kasmir (2009:24) menyatakan bahwa: Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan. Bank dapat memanfaatkandana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, maka semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Fajrianti, Rahmi (2014) dana pihak ketiga dapat dirumuskan :

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Variabel Moderasi

Menurut Sugiono (2015:39) variabel moderasi yaitu “*variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua*”. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*”.

(Dendawijaya, 2008:121) menyatakan bahwa:

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai vaiabel moderasi adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Menurut Fajrianti, Rahmi (2014) Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisa yang digunakan yaitu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan MRA untuk menginterpretasikan moderasi. Adapun alat analisis statistik yang perhitungannya diolah dan diinterpretasikan untuk memperoleh hasil yang lebih rinci dalam menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil analisis deskriptif terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nisbah Pembiayaan Mudharabah	66	,03	40,35	6,4853	6,44704
Tingkat Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga	66	,04	20,31	1,0371	3,12219
Capital Adequacy Ratio	66	574300000	77966205000	15142872633,53	19557291599,375
Valid N (listwise)	66	8,83	75,83	22,0573	13,71653

a. Dependent Variable: Nisbah Pembiayaan Mudharabah
 Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistics 23

Asumsi Klasik

Pengujian kelayakan data melalui uji: normalitas, mutikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastsitas di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b} Mean		-1,1721631
	Std. Deviation	3,29299864
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,060
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil output IBM SPSS 22 tabel 3, dapat dilihat bahwa persamaan substruktur tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih besar dari 0,05. Maka, data

residual terdistribusi normal. Adapun uji multikolinearitas terdapat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	7,796	1,030		7,570	,000			
Tingkat Bagi Hasil	-,601	,250	-,291	-2,406	,019	,984	1,017	
Dana Pihak Ketiga	-4,54111	,000	-,138	-1,139	,259	,984	1,017	

a. Dependent Variable: Nisbah Pembiayaan Mudharabah
Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistics
23

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dengan tolerance $\geq 0,01$ dan dibawah ≤ 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,127	3,38249	2,304

a. Predictors: (contant), Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Nisbah Pembiayaan Mudharabah
Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistics 23

Nilai durbin watson sebesar 2,304 nilai ini akan dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 62 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=3). Maka dari tabel DW didapat $dU = 1,691$ $d = 2,304$ dan $4 - 1,691 = 2,309$ Oleh karena itu nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $1,691 < 2,304 < 2,309$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik glejser dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,253	,590		2,123	,038
Tingkat Bagi Hasil	,021	,060	,044	,342	,734
Dana Pihak Ketiga	-,090	,060	-,193	-1,506	,137
Capital Adequacy Ratio	,0621	,082	,058	,947	,156

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistics 23

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil dengan nilai signifikansi 0,734, variabel dana pihak ketiga dan CAR dengan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,137 dan 0,156 yang mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga semua variabel independen yang terdapat dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,329	,060		5,465	,000
Tingkat Bagi Hasil	,725	,267	,802	2,711	,009
Dana Pihak Ketiga	1,67511	,000	1,249	2,422	,019
Capital Adequacy Ratio	,293	,642	,727	3,261	,048
Tingkat bagi hasil*Capital Adequacy Ratio	,011	,005	,696	1,341	,883
Dana Pihak Ketiga*Capital Adequacy Ratio	1,48512	,000	-1,514	-2,944	,005

a. Dependent Variable: RES

Sumber : Data diolah IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai

berikut:

$$Y = 329 + 0,725 \text{ TBH} + 1,675 \text{ DPK} + 0,293 \text{ CAR} + 0,011(\text{TBH} * \text{CAR}) + 1,485(\text{DPK} * \text{CAR}) + e$$

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Nisbah Pembiayaan Mudharabah

Tingkat bagi hasil (TBH) juga merupakan proporsi pembagian hasil usaha yang disepakati kedua belah pihak antara bank syariah dengan mitra pengelola dana. Bank syariah pada umumnya menentukan bagi hasil didasarkan atas beban operasional bank, tingkat bunga bank konvensional dan trend inflasi. Jenis pembiayaan yang berhubungan dengan tingkat bagi hasil adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menggunakan skim bagi hasil. Pembiayaan akan meningkat apabila nisbah bagi hasil rendah atau lebih rendah daripada tingkat bunga bank konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap nisbah pembiayaan mudharabah maka ketika tingkat bagi hasil tinggi akan mempengaruhi nisbah pembiayaan mudharabah menjadi rendah, karena tingginya tingkat bagi hasil mempengaruhi minat nasabah untuk memperoleh pembiayaan mudharabah tersebut. Begitupun jika keadaan sebaliknya apabila tingkat bagi hasil rendah akan meningkatkan nisbah pembiayaan mudharabah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Nisbah Pembiayaan Mudharabah

Secara teoritis dan empiris dana pihak ketiga (DPK) memiliki peranan yang strategis terhadap kinerja lembaga pembiayaan syariah yang meliputi aspek kepastian manajemen untuk memberikan pembiayaan/kredit, dan memengaruhi kinerja usaha terutama pada upaya menciptakan laba operasional yang sangat menentukan kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap nisbah pembiayaan mudharabah maka dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan bank syariah yang paling utama, semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah dari nasabah maka semakin besar juga nisbah pembiayaan mudharabah yang akan diberikan oleh bank syariah kepada nasabah.

Dana pihak ketiga yang dapat dipacu untuk meningkatkan kemampuan lembaga pembiayaan dalam memberikan pembiayaan mudharabah. Dibandingkan dengan yang lain bisa dikatakan potensi pasar DPK lah yang paling besar dan apabila lembaga pembiayaan

syariah memiliki layanan produk simpanan yang dipersepsikan aman, bermanfaat dan menarik bagi masyarakat maka potensi DPK yang terdapat di masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional lembaga pembiayaan syariah dan akan mewujudkan pencapaian laba operasional.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Nisbah Pembiayaan Mudharabah dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Moderasi

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Modal Bank melandasi kelancaran untuk mempengaruhi tingkat bagi hasil karena operasional Bank menjadi lancar akan tetapi jika kecukupan dana dasar Bank mengalami kekurangan sehingga melakukan promosi dengan cara undian hadiah bagi nasabah dan cara-cara lain dalam mengambil simpati calon nasabah.

Hasil penelitian ini CAR sebagai pemoderasi memperlemah pengaruh tingkat bagi hasil terhadap nisbah pembiayaan mudharabah, dapat di simak pada tabel 7 sebelum dimoderasi tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah pembiayaan mudharabah tetapi setelah dimoderasi oleh CAR menjadi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan kecukupan modal tidak memiliki pengaruh atas peningkatan dan penurunan bagi hasil Bank terhadap nisbah pembiayaan mudharabah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Nisbah Pembiayaan Mudharabah dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Moderasi

Bank akan dapat mengoptimalkan sumber pendanaan pihak ke tiga jika dapat mengoptimalkan identifikasi dan analisa pasar dengan benar dengan penawaran imbal hasil bagi pemilik dana menarik dan proporsional. Faktor kemaslahatan dana dan keamanan pengelolaan dana yang ditawarkan Bank syariah akan mendapatkan apresiasi pemiliki dana namun nisbah bagi hasil juga akan menjadi pertimbangan pemilik dana maka Bank harus dapat mensosialisasikan dengan benar dan tepat prinsip syariah tersebut sehingga pemilik dana tidak ragu berinvestasi di Bank syariah.

Dari hasil olah data pada tabel 7 menunjukkan bahwa CAR mengakibatkan pengaruh negatif signifikan atas hubungan dana pihak ke tiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah, masih belum begitu antusiasnya pemilik dana untuk menanamkan dananya pada Bank syariah meskipun berprinsip syariah yang bersumber dari Al'Quran dan Al'Hadist, melihat hal tersebut pengaruh yang terbesar bank syariah menetralkan pemilik

dana belum mendapatkan tempat yang optimal meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah 87% Muslim yang sepantasnya meroket dana pihak ketiga masuk ke Bank syariah, maka dengan demikian CAR dalam penelitian ini tidak mengakomodir terhadap penguatan penyaluran dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dengan judul “pengaruh tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap nisbah pembiayaan mudharabah dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017” sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah pembiayaan mudharabah.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap nisbah pembiayaan mudharabah.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* mampu memodasi hubungan tingkat bagi hasil terhadap nisbah pembiayaan mudharabah akan tetapi meskipun signifikan tetapi tingkat signifikannya melemah.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* mampu memoderasi negatif signifikan hubungan antara dana pihak ketiga dengan nisbah pembiayaan mudharabah.

Saran

Adapun saran yang diajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank syariah agar dapat meningkatkan minat pemibayaan mudharabah maka perlu merevisi nisbah tingkat bagi hasil untuk pihak ketiga demi meningkatkan nisbah pembiayaan mudharabah lebih kompetitif
2. Bank syariah perlu meningkatkan edukasi terutama pangsa pasar kaum Muslim tentang manfaat dan pentingnya prinsip syariah diterapkan dalam penyaluran dana masyarakat pemilik dana.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lain yang dapat mempengaruhi nisbah pembiayaan mudharabah selain *capital adequacy ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an, QS. An-Nisa Ayat 29

Anwar dan Miqdad. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012. *Jurnal dan Riset Akuntansi*. e – ISSN : 2548 – 9224 Vol 1 Nomor 1, Februari 2017.

Annisa dan Yaya. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Vol. 4. November 1. Universitas Muhammadiyah Malang.

Arifin. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Azkia Publisher.
Dendawijaya. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Destiana. 2016. Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika*, Vol 17, No 2. ISSN: 1978-2560.

Erlita. 2016. Pengaruh DPK, NPF, CAR, Equivalen Bagi Hasil dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014. *Jurnal Kajian Bisnis* VOL. 24, NO. 2, 2016.

Fajrianti. 2014. Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013. Universitas Telkom.

Furqaini dan Yaya. 2016. yang berjudul Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol 7 No.1. Februari 2016. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawanti dan Zulfikar. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. ISBN: 978-602-70429-2-6. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kuncoro dan Suharjono. 2012. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulawarman. 2009. *Akuntansi Syariah*. Jakarta : E Publishing Company.
- Ningsih. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. Universitas Islam Malang.
- Prihartadi. 2016. Pengaruh DPK dan TBH Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng Periode 2013-2015. Vol. 06, No. 01, April 2016. ISSN 2252-7907. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Priyanto dkk. 2016. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (equity financing) pada Bank Syariah x. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 2 No. 3. September 2016. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Rivai, Veitzal. 2008. *Islamic Financial Management : Teori, konsep dan Aplikasi panduan untuk lembaga keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sawir. 2014. *Analisis Kinerja keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono. 2017.
- Modelling Respon Rasio Keuangan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol 7. No.1:1-13. Universitas Islam Indonesia.
- Tim Dosen. 2016. Pedoman Skripsi. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (P3EM) FE – UIA
- Wahab. 2014. Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syari'ah di Semarang. Vol 5 Edisi 2. Universitas Walisongo Semarang.
- Wardiah. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nurlela. 2017. *metodologi Penelitian Terapan, Aplikasi SPSS, EVIEWS, Smart PLS, dan AMO*. Bandung : Mujahid Press.
- www.muamalat.co.id www.syahriahmandiri.co.id www.megasyariah.co.id
 www.brisyariah.co.id www.paninsyariah.co.id www.bjbsyariah.co.id
 www.bankvictoriasyariah.co.id www.bcasyariah.co.id www.bnisyariah.co.id
 www.syariahbukopin.co.id www.maybanksyariah.co.id www.ojk.go.id
- Yaya dkk. 2014. “*Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*”. Jakarta : Salemba Empat.